

BAB III

METODE PENELITIAN

3.01. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam. Pendekatan fenomenologi diartikan oleh Husserl (dalam Moleong, 2008) yaitu sebuah studi tentang kesadaran perspektif pokok seseorang dalam pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal. Sementara pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh individu dewasa awal terkait dengan perilaku penyalahgunaan narkoba.

3.02. Tema penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, proses penyalahgunaan narkoba oleh dewasa awal, dan dampak psikologis, fisik, dan sosial pada penyalahgunaan narkoba.

3.03. Subjek

Jumlah subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang, dimana seluruhnya adalah seorang dewasa awal yang telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di Semarang. Karakteristik subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Individu sudah didiagnosa oleh tenaga medis sebagai penyalahguna narkoba
2. Klien di Yayasan Cinta Kasih Bangsa, Ungaran, Kota Semarang
3. Memasuki usia dewasa awal yang berumur 18 tahun sampai 40 tahun (Hurlock)

3.04. Metode Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu orang yang akan memberi pertanyaan dalam wawancara (*interviewer*) dan orang yang akan menjawab pertanyaan tersebut (*interviewee*) (Moleong, 2008). Patton (dalam Gunawan,

2016) menegaskan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui dan memahami apa yang ada dalam pikiran seseorang. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa di dapat melalui pengamatan secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (dalam Putri, 2013) wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara terstruktur yaitu supaya dapat mengupas permasalahan secara lebih rinci dan terbuka di mana pihak yang di wawancara dapat mengemukakan ide dan pendapatnya.

Beberapa panduan wawancara yang digunakan sebagai berikut:

1. Identitas subjek
2. Latar belakang subjek
3. Gambaran umum mengenai penyalahgunaan narkoba
4. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba
 - a. Faktor predisposisi
 - b. Faktor penguat
 - c. Faktor pemungkin
5. Dampak penyalahgunaan narkoba
 - a. Dampak psikologis
 - b. Dampak fisik
 - c. Dampak sosial

2. Observasi

Saat melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto dalam Gunawan, 2016). Bontxen (dalam Kusdiyati & Fahmi, 2015) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu kemampuan untuk mengambil berbagai informasi melalui satu atau bahkan lebih dari lima panca indra fisik kita dan dapat digunakan untuk memahami informasi itu, sehingga kita dapat menggunakannya dengan cara yang tepat.

Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Kesan umum subjek
2. Kondisi subjek secara fisik
3. Penampilan subjek
4. Kondisi lingkungan tempat tinggal subjek
5. Ekspresi subjek selama wawancara
 - a. Menjawab pertanyaan dengan lancar
 - b. Melakukan kontak mata dengan peneliti
 - c. Tidak gelisah dalam menjawab pertanyaan
 - d. Menunjukkan sikap terbuka saat wawancara berlangsung
 - e. Tidak ada keraguan dalam menjawab

Jenis-jenis observasi menurut Gunawan (2016), yaitu: observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Observasi non partisipan

apabila observer tidak ikut ambil bagian dalam observer. Observasi sistematis apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan oleh observe. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian.

3.05. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha mendapatkan data yang benar (valid) dengan mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak cacat (*invalid*) (Gunawan, 2016).

Peneliti menggunakan tiga teknik keabsahan data menurut Moleong (2008), yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk datang ke lokasi dalam jangka waktu yang lebih panjang demi untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin terjadi. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang telah didapat baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari subjek, dan membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan/keajegan pengamatan bertujuan untuk menemukan suatu ciri atau unsur dalam situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hendaknya peneliti dapat melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor yang dominan. Untuk itu, teknik ini menuntut peneliti agar dapat menguraikan secara rinci dan jelas.

3. Triangulasi

Dengan teknik triangulasi, peneliti dapat melakukan mengecek ulang hasil temuannya dengan cara membandingkan dari berbagai sumber, metode atau teori. Denzin (dalam Gunawan, 2016) membedakan empat macam triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi sumber bertujuan untuk melakukan cek dan membandingkan kebenaran suatu informasi dari berbagai sumber memperoleh data. Misalnya membandingkan hasil wawancara dan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- b) Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil data yang sama. Misalnya wawancara dan observasi.
- c) Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari dua peneliti/pengamat dalam melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih absah.
- d) Triangulasi teoritik adalah triangulasi yang menggunakan dua teori atau lebih untuk di adu dan di padu dengan rancangan penelitian, pengumpulan

data dan analisis data yang lengkap supaya dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan metode yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi dengan sumber yaitu peneliti mewawancarai teman subjek untuk membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan mengenai suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dengan teknik ini, diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian, petugas panti juga memberi sedikit gambaran keenam subjek yang akan diwawancarai oleh peneliti. Triangulasi dengan teori yaitu peneliti menggunakan beberapa teori atau sumber terpercaya dalam menafsirkan seperangkat data yang didapat oleh peneliti.

3.06. Metode analisis data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, Tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008). Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahapan menurut Miles & Huberman (dalam Gunawan, 2016), yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2015). Data yang

telah direduksi dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.

2. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan adanya pembuatan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman dalam Gunawan, 2016) . Kegunaan penyajian data adalah untuk dapat lebih memahami kasus dan sebagai referensi mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan sajian analisis data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memilih menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan induktif pada penelitian ini. Analisis data yang bersifat induktif adalah suatu proses peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari hasil data yang berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan dan perilaku subjek, situasi lapangan penelitian) (Sugiyono, 2015).

Menurut Thomas (dalam Moleong, 2008) empat pendekatan induktif umum, yaitu:

1. Membaca transkrip berulang kali

Membaca secara berulang dengan teliti dan mendalami kembali data yang sudah ditemukan dari hasil pengumpulan data, kemudian melakukan identifikasi pada segmen-segmen teks yang berisi makna dan informasi yang saling berkaitan satu sama lain untuk dapat dikembangkan ke dalam kategori

2. Melakukan koding

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pemberian kode pada setiap satuan makna yang telah teridentifikasi

3. Menentukan kategori

Setelah melakukan koding, peneliti akan mengkategorikan koding menjadi satu kedalam kategori yang ada

4. Menentukan tema atau garis besar

Langkah terakhir yaitu menentukan tema umum yang dinyatakan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian

